

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terciptanya kepribadian yang utama. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang bertujuan untuk membentuk kedewasaan pada diri anak. Proses pendidikan ini dikemas dalam satu sistem yang saling berkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya.¹

Pengertian tersebut di atas dapat dipahami bahwa sejak dulu hingga sekarang pendidikan sangat dominan dalam upaya mengatasi segala persoalan yang dihadapi oleh manusia, serta mampu membantu atau mengubah manusia menuju kedewasaan. Melalui pendidikan manusia akan sanggup dipersiapkan menjadi yang berguna, bermanfaat dan bernorma sesuai dengan pengalaman semasa mendalami ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan manusia atau anak akan berkembang fisik, mental maupun spiritual.

Proses Pendidikan itu tidak lepas dari suatu dorongan untuk meningkatkan hasil belajar. Dorongan tersebut dapat berasal dari siswa itu sendiri, keluarga, lingkungan, dan khususnya para guru di sekolah. Guru sebagai tenaga yang profesional dibidang kependidikan di samping memahami hal-hal yang bersifat konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengolah dan melaksanakan interaksi proses belajar mengajar mempunyai tujuan untuk mendidik dan mengantarkan siswa ke arah kedewasaannya.

Setiap lembaga pendidikan, memiliki tujuan atau arah yang akan dicapai. Maksud dari tujuan itu ialah suatu yang hendak dicapai dengan

¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers. 2002, hal. 69

kegiatan atau usaha pendidikan. Bila pendidikan itu berbentuk pendidikan formal, tujuan pendidikan itu harus tergambar dalam suatu kurikulum. Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ialah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap dan terpadu.²

Dalam pencapaiannya masing-masing lembaga mencari jalan yang lebih efektif, bahkan termasuk efisien waktu, tenaga dan biaya. Sedangkan tujuan pendidikan agama yang akan dicapai tersebut tidak hanya bersifat sementara, akan tetapi setelah tujuan yang satu tercapai tentu mengupayakan akan tercapainya tujuan selanjutnya hingga sampai pada tujuan kebaikan di dunia dan akhirat. Kebaikan dunia dan akhirat merupakan keinginan dari semua manusia yang hidup di dunia, akan tetapi tanpa pendidikan kebahagiaan dunia akhirat tidak akan tercapai, oleh karena itu untuk mencapai kebaikan, kebahagiaan haruslah melalui pendidikan, yang kemudian hasil dari pendidikan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ahmad D.Marimba dalam (Akmal Hawi, 2013 :20) menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk kepribadian yang Muslim, yakni bertakwa kepada Allah. Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 berikut ini :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”³

² Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001, hal. 72

³ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surat Adz-Dzariyat Ayat 56, Yayasan dan Penyelenggara dan Penerjemah Al-Qur'an, Depag. RI, 1992, hal. 670

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam itu untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian tujuan akhir dari pendidikan agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Seperti halnya dalam pembelajaran fiqh yang mana dalam prosesnya tidak hanya sekedar teori saja akan tetapi siswa juga membutuhkan penjelasan yang lebih konkrit yaitu dengan mempraktikkan secara langsung.

Untuk menyalurkan pembelajaran fiqh yang seperti tersebut perlu adanya fasilitas yang mendukung. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kemajuan ilmu dan teknologi serta perkembangan hubungan antar bangsa. Pendidikan tidak bersifat statis tetapi bersifat dinamis dan terus menerus mengikuti perkembangan zaman. Pembaharuan di bidang pendidikan dewasa ini ditujukan kepada perbaikan situasi dan kondisi belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan yang dicapai di bidang ilmu dan teknologi, maka perbaikan proses belajar mengajar erat kaitannya dengan pembaharuan di bidang pendidikan dan ketrampilan memilih dan menggunakan media pendidikan secara tepat. Dengan demikian peranan sumber belajar semakin nyata dan membantu dalam menyiapkan berbagai alat bantu yang dibutuhkan guru dalam proses belajar mengajar.

Menurut Sri Anitah mengemukakan pendapatnya bahwa media merupakan segala sesuatu yang terletak di tengah dalam bentuk jenjang, atau alat apa saja yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dua pihak atau dua hal. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan.⁴

⁴ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, Surakarta : Yuma Pustak, 2012, hal. 5

Melalui penggunaan media pendidikan diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Media pembelajaran dapat mewakili apa yang kurang mampu guru sampaikan dan proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Dalam proses belajar mengajar, ada dua unsur yang penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan, pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai.

Digunakannya suatu media pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan sudah tentu pembelajaran akan benar-benar bermakna. Kehadiran media pembelajaran mempunyai arti dan makna yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media perantara kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media, media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media.⁵ Dengan kata lain digunakannya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah dengan taraf berfikir siswa. Taraf berfikir manusia mengikuti taraf perkembangan, dimulai dari taraf berfikir konkrit menjadi abstrak, dimulai dari berfikir sederhana ke kompleks.⁶ Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah mencerna materi pembelajaran daripada tanpa bantuan media.

Dengan alat bantu media ini diharapkan mampu menarik minat siswa dalam mempelajari suatu materi atau mampu menstimulus siswa, mampu mengikuti kemajuan teknologi informasi, membantu pemahaman siswa mempelajari suatu materi dengan ilustrasi, gambar, video atau animasi di

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal. 136-137

⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2005, hal. 3

rumah, mempermudah guru dalam melakukan pengajaran di kelas dan menumbuhkan tradisi pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Lectora inspire merupakan salah satu program aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat presentasi maupun media pembelajaran. Keunggulan *lectora inspire* sangat user friendly “mudah digunakan” dalam pembuatan media pembelajaran dan dapat membuat materi uji atau evaluasi. Dengan menggunakan program aplikasi *lectora inspire* kita dapat menggunakannya dalam menyiapkan bahan ajar bagi peserta didik.

Media pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan *lectora inspire* dapat dipublish secara online maupun offline. Peserta didik dapat belajar mandiri dengan media pembelajaran tersebut. Materi uji atau evaluasi yang terdapat dalam *lectora inspire*, dapat menampilkan feed back dan skor yang bisa diketahui langsung.

Pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran ini ditangkap dan disikapi secara bijak oleh guru MTs Miftahul Huda Jleper. Salah satu guru yang menggunakan berbagai media dalam proses pembelajaran adalah guru mata pelajaran fiqih. Salah satu media yang digunakan beliau dalam pembelajaran fiqih adalah media *Lectora Inspire*.

Kurangnya pemahaman siswa tentang hal-hal yang lebih konkrit tentang materi-materi yang dilakukan oleh orang islam dalam kehidupan sehari-hari. Rasa bosan, jenuh, kurang bersemangat, kurang motivasi, komunikasi dalam pembelajaran juga kurang interaktif serta pembelajaran fiqih yang seharusnya tidak hanya terpaku pada penjelasan teori-teori akan tetapi juga membutuhkan pengalaman belajar yang bisa melihat atau mempraktekan secara langsung mengenai materi yang sedang dipelajari, menjadi alasan guru mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Jleper memanfaatkan berbagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajarnya dalam hal ini adalah media *Lectora Inspire*.⁷

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis Ghufroon, S.Ag, Guru Mata pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Jleper Mijen Demak, Tanggal 21 Juli 2015, pukul 09.50 WIB

Penerapan media *Lectora Inspire* dalam pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Jleper ini berdampak pada motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menjadi meningkat, lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran kemampuan peserta didik dalam hal kognitif, afektif, serta psikomotorik mengalami peningkatan.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas diketahui bahwa dengan adanya penggunaan media *Lectora Inspire* mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran fiqih. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan Media *Lectora Inspire* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Jleper Mijen Demak Tahun 2017/2018**”

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah. Dan batasan masalah penelitian kualitatif disebut fokus penelitian.⁹ Fokus penelitian memuat rincian tentang cakupan atau topik- topik pokok yang akan diungkap atau digali dalam suatu penelitian.¹⁰ Fokus penelitian dapat mempermudah alur penelitian pada tahap selanjutnya.

Penelitian ini adalah mengenai Penerapan media *Lectora Inspire* pada pembelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Jleper, jadi pada penelitian ini yang difokuskan adalah Penerapan media *Lectora Inspire* pada pembelajaran fiqih.

Adapun mengenai pemilihan lokasi di MTs Miftahul Huda Jleper, adalah merupakan hasil dari pengamatan sampel yang ada, MTs Miftahul Huda Jleper yang pembelajarannya lumayan maksimal dengan

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Suprpto, S.Pd.I., S.Ag., Kepala MTs Miftahul Huda Jleper, Tanggal 21 Februari 2018, pukul 08.50 WIB

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.X, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 285-286

¹⁰ Muhammad saekhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kudus: Nora Media Enterprize, 2010, hal. 106

menggunakan berbagai macam media pembelajaran salah satunya yaitu *Lectora Inspire*, serta lokasi yang tidak terlalu jauh dari kediaman peneliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media *Lectora Inspire* pada pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Jleper?
2. Bagaimanakah hasil dari penerapan media *Lectora Inspire* pada pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Jleper?
3. Faktor apasajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan media *Lectora Inspire* pada pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Jleper?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan media *Lectora Inspire* pada pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Jleper.
2. Untuk mendeskripsikan hasil dari penerapan media *Lectora Inspire* pada pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Jleper
3. Untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan media *Lectora Inspire* pada pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Jleper

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangsih dalam bentuk karya ilmiah yang kiranya bermanfaat sebagai perbendaharaan kepustakaan terutama, dalam dunia pendidikan, khususnya dalam perkembangan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

a. Bagi sekolah

Hasil skripsi ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran dan tindakan khususnya pada pengembangan media pembelajaran.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan atau bahan acuan para guru khususnya guru fiqih dalam memilih media pembelajaran yang sesuai bagi peserta didik

c. Peserta didik

Bagi peserta didik hasil dari penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan bahwasanya mengikuti tidak selamanya belajar itu membosankan.

d. Bagi orang tua

Dapat digunakan sebagai bahan pijakan motifasi bagi orang tua dalam memberikan motifasi kepada anak untuk bisa lebih meningkatkan belajarnya dengan berbagai media yang ada.

